

Analisis Statistik Kriminalitas Buah Batu 2023-2024 dalam Perspektif Sosial dan Digital

Statistical Analysis of Crime in Buah Batu 2023-2024 from Social and Digital Perspective

Mohammad Nur Fitriyadi¹, Novita Anggraini², Ismaya Dewi Priyani³, Fajar Putra Hanifah⁴

^{1,2} Informatika, Hukum ^{3,4}, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,
Email correspondensi: ismayapriyani@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 15/07/2025
Diterima: 19/07/2025
Diterbitkan: 27/08/2025

Kata Kunci:
Kriminalitas, Statistik, Sosial,
Digital, Statistik

Keyword:
Crime, Statistics, Social, Digital,
Statistics



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

<https://doi.org/>
© 2024 iTech

A B S T R A K

Kriminalitas merupakan salah satu masalah sosial yang selalu hadir di masyarakat, termasuk di wilayah Buah Batu, Kota Bandung. Penelitian ini membahas data kriminalitas dari Polsek Buah Batu tahun 2023–2024 dengan tujuan mengetahui tren, jenis kejahatan yang dominan, serta faktor penyebabnya. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan jumlah kasus dari 138 kasus pada tahun 2023 menjadi 108 kasus pada tahun 2024. Meski secara umum menurun, beberapa jenis kejahatan justru mengalami peningkatan, seperti pencurian kendaraan bermotor dan penipuan online. Mayoritas pelaku berasal dari kelompok usia muda, khususnya remaja dan dewasa awal, yang rentan dipengaruhi lingkungan dan pergaulan. Artikel ini juga menyoroti bagaimana teknologi sederhana, seperti visualisasi data dan literasi digital, dapat membantu memahami pola kriminalitas sekaligus mendukung upaya pencegahan.

A B S T R A C T

Crime is a social problem that constantly affects communities, including those in the Buah Batu area of Bandung. This study examines crime data from the Buah Batu Police Sector during 2023–2024 to identify trends, dominant types of crime, and contributing factors. The findings reveal a decrease in total cases from 138 in 2023 to 108 in 2024. Although overall numbers declined, certain crimes increased, such as motorcycle theft and online fraud. Most offenders were young people, particularly teenagers and young adults, who are more vulnerable to peer influence and environmental pressures. This article also highlights how simple digital tools, such as data visualization and digital awareness, can help society and law enforcement better understand crime patterns and support prevention efforts.

1. PENDAHULUAN

Kriminalitas bukan hanya soal hukum, tetapi juga fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Di wilayah Buah Batu, beragam kasus kejahatan terjadi dari tahun ke tahun, mulai dari perkelahian antar-geng motor, pencurian kendaraan bermotor, hingga penipuan online. Semua peristiwa ini memengaruhi rasa aman masyarakat sekaligus memberi tantangan bagi aparat kepolisian. Data statistik kriminalitas yang dikumpulkan Polsek Buah Batu pada tahun 2023–2024 memperlihatkan adanya tren menarik: jumlah kasus secara keseluruhan menurun dari 138 kasus menjadi 108 kasus, tetapi beberapa jenis kejahatan justru meningkat. Misalnya, pencurian kendaraan bermotor naik dari 22 menjadi 26 kasus, sementara penipuan online bertambah dari 11 menjadi 14 kasus. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pencegahan berhasil menekan beberapa tindak pidana, bentuk-bentuk kejahatan baru tetap bermunculan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa angka kriminalitas adalah cermin dinamika sosial. Pertama, angka penurunan kasus menggambarkan efektivitas sebagian upaya kepolisian, seperti patroli rutin dan penyuluhan di sekolah. Kedua, meningkatnya kasus penipuan online menandakan adanya pergeseran pola kejahatan dari ruang nyata ke ruang digital. Ketiga, dominasi pelaku usia muda menunjukkan bahwa faktor pergaulan, tekanan kelompok, dan lemahnya pengawasan keluarga masih berperan besar. Dengan kerangka ini, penelitian mencoba menjawab pertanyaan penting: bagaimana membaca data kriminalitas bukan sekadar angka, tetapi sebagai informasi sosial yang bisa membantu menemukan pola, memahami faktor penyebab, dan merumuskan solusi. Teknologi sederhana seperti grafik, tren data, dan literasi digital digunakan untuk memperjelas gambaran ini. Harapannya, hasil analisis dapat menjadi masukan bagi aparat, sekolah, dan masyarakat dalam menekan angka kejahatan sekaligus meningkatkan kewaspadaan di era digital. Selain itu pentingnya privasi menyadarkan kita perlunya menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang harapan dan kebutuhan pengguna dalam pengelolaan privasi di media sosial serta kebutuhan akan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran, keamanan, dan perlindungan privasi bagi pengguna di platform-platform media sosial tersebut [1].

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah hukum Polsek Buah Batu, Kota Bandung. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan data kriminalitas yang cukup lengkap serta adanya keragaman jenis tindak pidana yang terjadi di wilayah tersebut. Waktu penelitian berlangsung sepanjang tahun 2023 hingga 2024, dengan fokus pada pengumpulan data kriminalitas yang tercatat dalam laporan resmi kepolisian serta pengolahan data yang dilakukan pada awal tahun 2025. Khalayak sasaran dari penelitian ini mencakup kalangan akademisi, aparat penegak hukum, serta masyarakat umum. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam bidang hukum pidana dan kriminologi [10]. Bagi aparat kepolisian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tren kriminalitas yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pencegahan. Sedangkan bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang merupakan deskripsi yang berkenaan dengan deskripsi data [2], dengan pendekatan yuridis-empiris. Data diperoleh dari laporan kriminalitas Polsek Buah Batu tahun 2023–2024 serta wawancara singkat dengan aparat kepolisian. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif melalui penghitungan jumlah kasus, perbandingan tren antar-tahun, serta penyajian dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran. Analisis ini diperkaya dengan penafsiran kualitatif menggunakan teori kriminologi untuk menjelaskan faktor penyebab di balik tren kriminalitas [3],[8],[9],[11],[12]. Indikator keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh tersusunnya gambaran yang jelas mengenai perkembangan kriminalitas di wilayah Buah Batu. Keberhasilan juga diukur dari sejauh mana data statistik dapat diolah menjadi informasi yang mudah dipahami, baik melalui grafik maupun analisis naratif. Selain itu, keberhasilan ditandai dengan adanya keterkaitan yang kuat antara temuan empiris dengan teori kriminologi, sehingga penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu maupun praktik pencegahan kejahatan. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan data primer dan sekunder yang diperoleh. Validitas data diperiksa melalui pengecekan silang antara laporan kepolisian, hasil wawancara, dan literatur terkait. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menilai konsistensi antara data statistik dan penjelasan kualitatif [8]. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dipastikan

memiliki keakuratan serta relevansi yang tinggi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan maupun kajian akademis lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan Polsek Buah Batu, jumlah tindak pidana menurun dari 138 kasus pada tahun 2023 menjadi 108 kasus pada tahun 2024. Penurunan ini sekitar 22%, yang secara statistik menunjukkan tren positif dalam pengendalian kriminalitas. Namun demikian, penurunan kuantitas belum tentu menunjukkan menurunnya kualitas kejahatan. Beberapa jenis kriminalitas justru menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pencurian kendaraan bermotor (curanmor) dan penipuan berbasis digital.

Perubahan tren ini memperlihatkan bahwa kejahatan memiliki sifat adaptif. Ketika satu bentuk kejahatan berhasil ditekan oleh aparat kepolisian, muncul modus baru yang memanfaatkan celah sosial maupun teknologi. Oleh karena itu, data kriminalitas harus dilihat secara holistik: tidak hanya berapa banyak kasus yang terjadi, tetapi juga bagaimana bentuk kejahatan berkembang.

Berikut Jenis Kriminalitas yang Dominan adalah;

a. Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor)

Curanmor menempati posisi teratas sebagai kasus yang paling sering dilaporkan. Dari 22 kasus pada 2023, meningkat menjadi 26 kasus pada 2024. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang terawasi, lemahnya pengamanan kendaraan, dan keterlibatan jaringan pencurian profesional. Curanmor sering terjadi pada dini hari, sejalan dengan teori *Routine Activity* yang menekankan lemahnya pengawasan (*absence of guardian*).

b. Penganiayaan dan Penggeroyokan

Kasus penganiayaan dan penggeroyokan mendominasi kriminalitas konvensional di Buah Batu. Pada 2023 tercatat 18 kasus penganiayaan dan 14 kasus penggeroyokan, sedangkan pada 2024 jumlahnya sedikit menurun menjadi 15 dan 12 kasus. Meskipun menurun, kasus ini masih tinggi dan banyak dipengaruhi faktor konflik antar-geng motor, konsumsi minuman keras, serta masalah pribadi. Teori Asosiasi Diferensial (Sutherland) menjelaskan bahwa perilaku ini dipelajari dari kelompok sebaya.

c. Penipuan Online

Penipuan berbasis digital menjadi fenomena yang semakin menonjol. Dari 11 kasus pada 2023 meningkat menjadi 14 kasus pada 2024. Modus yang digunakan meliputi penipuan jual-beli daring, penyalahgunaan identitas, hingga investasi fiktif. Peningkatan ini mencerminkan rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, serta lemahnya regulasi dan pengawasan pada transaksi elektronik. Teori Anomie (Merton) relevan di sini, di mana tekanan ekonomi mendorong individu mencari jalan pintas melalui modus kriminal digital.

d. Narkotika dan Psikotropika

Kasus narkotika masih muncul, meski jumlahnya tidak setinggi curanmor atau penganiayaan. Pada 2023 terdapat 9 kasus, dan menurun menjadi 6 kasus pada 2024. Penurunan ini dipengaruhi operasi rutin kepolisian, namun keberadaan jaringan narkoba tetap menjadi ancaman serius. Teori Kontrol Sosial (Hirschi) menjelaskan lemahnya ikatan sosial pada remaja yang akhirnya terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika.

e. Pencurian Biasa

Kasus pencurian biasa (non-kendaraan) juga masih sering terjadi, meski cenderung menurun. Faktor ekonomi, pengangguran, dan kesempatan sering menjadi latar belakang utama. Teori Strain mendukung hal ini, bahwa tekanan sosial dan ekonomi mendorong individu melakukan tindakan menyimpang.

Mayoritas pelaku kriminalitas di Buah Batu berusia 15–30 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif sekaligus rentan. Remaja dan dewasa muda cenderung terpengaruh lingkungan sosial, memiliki kontrol diri rendah, serta mudah terjerumus ke dalam subkultur kriminal, seperti geng motor. Faktor keluarga, lemahnya pendidikan karakter, serta pergaulan bebas menjadi pemicu utama. Selain itu, banyak pelaku berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kondisi sosial-ekonomi ini memperkuat relevansi teori Strain, di mana keterbatasan akses terhadap tujuan hidup yang sah mendorong mereka mencari jalan alternatif melalui kejahatan.

Data menunjukkan sebagian besar kejahatan terjadi pada malam hingga dini hari, khususnya antara pukul 22.00 hingga 04.00. Pola ini konsisten dengan teori *Routine Activity*, di mana pelaku memanfaatkan kelengahan korban, minimnya pengawasan, dan lemahnya sistem keamanan lingkungan. Lokasi kejahatan umumnya terkonsentrasi di area perumahan padat penduduk, jalan raya yang kurang penerangan, serta area publik dengan tingkat aktivitas tinggi. Untuk penipuan online, ruang kejahatan berpindah ke dunia digital, menjangkau korban tanpa batasan geografis.

Penelitian ini mengungkap bahwa kriminalitas di Buah Batu tidak hanya menurun dari segi kuantitas, tetapi juga berkembang dari sisi kualitas. Kejahatan digital semakin menonjol dan menjadi ancaman baru yang sulit dideteksi secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang lebih adaptif. Bagi masyarakat, peningkatan kesadaran hukum, penguatan ikatan sosial keluarga, serta literasi digital menjadi kebutuhan mendesak. Bagi aparat kepolisian, strategi penindakan harus diimbangi dengan pendekatan preventif, seperti patroli lingkungan, kampanye anti-geng motor, dan edukasi publik. Bagi akademisi dan pembuat kebijakan, temuan ini menjadi dasar untuk memperbarui kebijakan kriminal dan perlindungan hukum di era digital.

Dari enam jenis kriminalitas utama, jumlah kasus pada 2023 tercatat 90 kasus, menurun menjadi 82 kasus pada 2024. Penurunan ini sebesar 8,9%, sehingga secara umum tingkat kriminalitas di Buah Batu cenderung menurun. Namun, data menunjukkan adanya anomali pada beberapa jenis kejahatan tertentu yang justru meningkat.

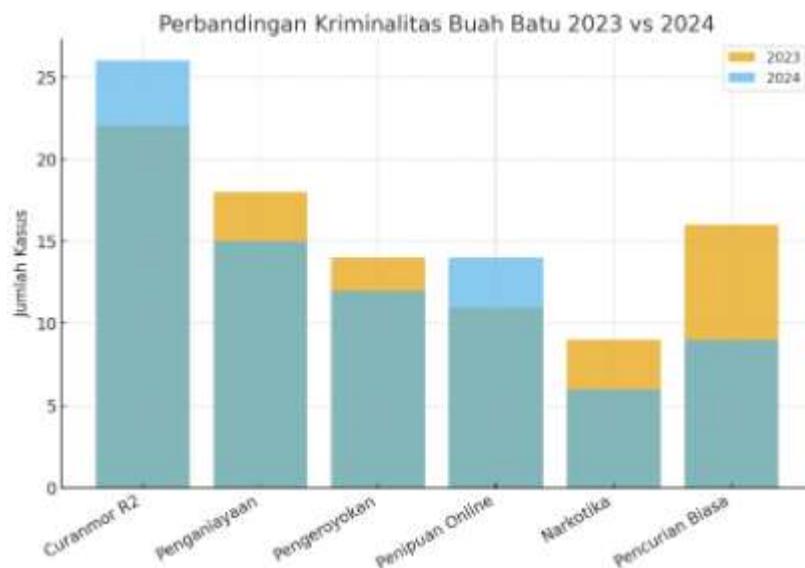
Tabel 1 Distribusi Kriminalitas Buah Batu Tahun 2023 dan 2024



Berdasarkan data kriminalitas Buah Batu tahun 2023–2024, jumlah kasus menurun dari 90 kasus pada 2023 menjadi 82 kasus pada 2024. Penurunan ini secara statistik menunjukkan adanya perbaikan tingkat keamanan di wilayah tersebut. Namun, analisis lebih lanjut memperlihatkan dinamika kriminalitas yang kompleks. Kasus konvensional seperti penganiayaan, pengeroyokan, narkotika, dan pencurian biasa mengalami penurunan, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan patroli polisi dan kesadaran masyarakat. Sebaliknya, kasus curanmor meningkat dari 22 menjadi 26 kasus. Fenomena ini sejalan dengan *Routine Activity Theory* (Cohen & Felson) [4], yang menjelaskan bahwa curanmor terjadi karena bertemunya pelaku yang termotivasi, target kendaraan yang mudah dijangkau, dan lemahnya pengawasan, terutama pada malam hingga dini hari.

Sementara itu, penipuan online mengalami peningkatan dari 11 menjadi 14 kasus, menjadikannya jenis kriminalitas dengan kenaikan tertinggi. Fenomena ini relevan dengan *Anomie Theory* (Merton) [5], di mana individu yang menghadapi keterbatasan sarana legal untuk mencapai tujuan ekonominya mencari jalan pintas melalui aktivitas ilegal, dalam hal ini memanfaatkan ruang digital. Perpindahan pola kriminalitas ini menunjukkan bahwa meskipun angka kriminalitas secara kuantitatif menurun, kualitasnya semakin kompleks. Dengan demikian, dibutuhkan strategi pencegahan yang tidak hanya

berorientasi pada tindakan represif terhadap kejahatan konvensional, tetapi juga pencegahan berbasis literasi digital, penguatan regulasi transaksi daring, serta peningkatan kontrol sosial di tingkat keluarga dan komunitas [6].



Gambar 1. Perbandingan Kriminalitas di Polsek Buah Batu Tahun 2023 dan 2024

Pada grafik batang perbandingan 2023–2024 Hampir semua jenis kejahatan konvensional (penganiayaan, pengoyakan, narkotika, dan pencurian biasa) menurun, sementara dua jenis kriminalitas meningkat: curanmor dan penipuan online. Visualisasi ini mempertegas bahwa meski angka kriminalitas total menurun, bentuk kejahatan mengalami transformasi: dari dominasi kejahatan konvensional menuju kejahatan yang bersifat modern dan digital. Dengan kata lain, tantangan yang dihadapi masyarakat Buah Batu bukan lagi sekadar menekan jumlah kasus, tetapi juga mengantisipasi pola kriminalitas baru yang lebih sulit dikendalikan.

Upaya pencegahan kriminalitas di wilayah Buah Batu perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan sosial, struktural, dan digital. Dari sisi sosial, penguatan peran keluarga dalam mengawasi anak dan remaja sangat penting, disertai dengan pendidikan karakter di sekolah serta pembentukan komunitas sadar hukum di lingkungan masyarakat. Dari aspek struktural, kepolisian perlu meningkatkan patroli pada jam-jam rawan, memperbanyak pemasangan CCTV di titik strategis, serta menjalin kolaborasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk memperkuat sistem keamanan lingkungan. Sementara itu, dalam menghadapi meningkatnya kejahatan berbasis teknologi, pencegahan digital harus dilakukan melalui program literasi digital, sosialisasi cara bertransaksi aman di dunia maya, dan pemanfaatan aplikasi pelaporan online agar masyarakat dapat melaporkan tindak kriminal secara cepat dan transparan. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan ini, pencegahan kriminalitas di Buah Batu tidak hanya menekan angka kasus, tetapi juga membangun kesadaran hukum masyarakat di era digital.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kriminalitas di wilayah Buah Batu pada periode 2023–2024 menunjukkan tren penurunan jumlah kasus secara keseluruhan, namun pola kejahatan mengalami pergeseran. Kasus-kasus konvensional seperti penganiayaan, pengoyakan, narkotika, dan pencurian biasa relatif berhasil ditekan, sementara curanmor dan penipuan online justru meningkat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun pengawasan terhadap kejahatan tradisional mulai efektif, masyarakat kini menghadapi tantangan baru berupa kriminalitas yang lebih modern dan berbasis digital. Analisis teoritis memperlihatkan bahwa faktor usia pelaku yang mayoritas remaja, tekanan sosial-ekonomi, lemahnya pengawasan lingkungan, serta rendahnya literasi digital menjadi penyebab utama. Dengan demikian, strategi pencegahan tidak cukup

hanya dengan penindakan hukum, tetapi juga perlu mengedepankan upaya preventif melalui pembinaan sosial, penguatan keamanan lingkungan, serta peningkatan kesadaran dan literasi digital masyarakat.

5. SARAN

Dalam penerapannya, tentu data musti di perkuat dengan analisis yang lebih baik, dengan begitu hasil juga akan lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sriyani, F. Faturahman, Z. Isnandarsiti, dan Darsiti, "Survei Kesejahteraan Digital Dalam Pengelolaan Privasi Di Media Sosial," *ITech J. Inf. Syst. Inform.*, vol. 1, no. 1, hlm. 14–18, 2024.
- [2] I. D. Priyani dan N. Anggraini, "Survei Jenis Tindak Kejahatan Cyber dalam Lingkungan Universitas di Indonesia," *ITech J. Inf. Syst. Inform.*, vol. 1, no. 1, hlm. 28–35, 2024.
- [3] Bonger, W. A. (1982). *Pengantar Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Cohen, L. E., & Felson, M. (1979). Social change and crime rate trends: A routine activity approach. *American Sociological Review*, 44(4), 588–608.
- [5] Cloward, R. A., & Ohlin, L. E. (1960). *Delinquency and Opportunity: A Theory of Delinquent Gangs*. New York: Free Press.
- [6] Hagan, F. E. (2013). *Introduction to Criminology: Theories, Methods, and Criminal Behavior*. California: Sage Publications.
- [7] Merton, R. K. (1938). Social structure and anomie. *American Sociological Review*, 3(5), 672–682.
- [8] Polsek Buah Batu. (2024). *Laporan Statistik Kriminalitas Wilayah Hukum Polsek Buah Batu Tahun 2023–2024*. Bandung: Kepolisian Sektor Buah Batu.
- [9] Soerjono Soekanto. (1986). *Kriminologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Sudarto. (1983). *Hukum Pidana I*. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.
- [11] Sutherland, E. H., & Cressey, D. R. (1978). *Criminology* (10th ed.). Philadelphia: Lippincott.
- [12] UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime). (2023). *World Crime Trends and Emerging Issues*. Vienna: UNODC.